BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2017 menunjukkan optimismenya. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia selama empat tahun berturut – turut yang di publikasikan oleh Bank Indonesia.

Tahun	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
Pertumbuhan	5,0%	4,9%	5,0%	5,1%

Sumber: Bank Indonesia, diolah

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perekonomian Indonesia Tahun 2014 – 2016

Dari data diatas, dapat dilihat persentase pertumbuhan pada tahun 2014 sebesar 5,0%. Meskipun pertumbuhan hanya sebesar 5,0% paling tidak pertumbuhan Indonesia pada tahun 2014 tersebut masih lebih tinggi dari rata – rata pertumbuhan ekonomi ASEAN 5 versi *International Monetary Fund* (IMF) atau Dana Moneter Internasional.

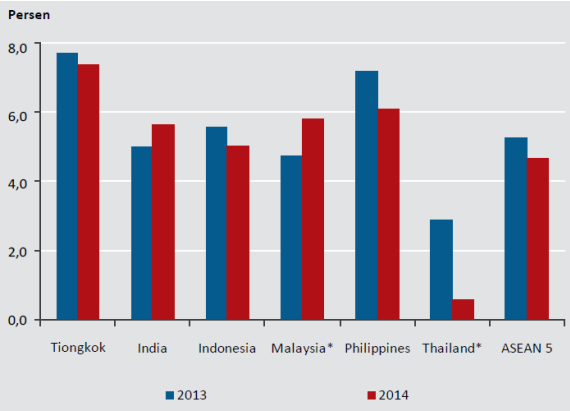

Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1.1 Perekonomian Negara Kawasan

Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia sedikit mengalami penurunan ke angka 4,9%. Meskipun mengalami penurunan, hal tersebut tidak terlalu signifikan. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, penurunan ekonomi pada tahun 2015 tersebut diakibatkan oleh: (1) pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat dan ketidakpastian di pasar keuangan global yang tinggi; (2) tren perlambatan ekonomi Tiongkok; (3) harga komoditas dunia, termasuk minyak, juga mengalami penurunan yang cukup dalam. Pada tahun 2016, perekonomian Indonesia menunjukkan perbaikan dengan persentase pertumbuhan ekonomi dari yang semula sebesar 4,9% di tahun 2015 menuju ke angka 5,0% di tahun 2016. Hal tersebut disebabkan oleh stabilitas ekonomi yang tetap terjaga ditandai oleh inflasi yang rendah, defisit transaksi berjalan yang menurun, nilai tukar rupiah yang terkendali, dan stabilitas sistem keuangan masih terjaga dengan risiko yang rendah. Jika kita melihat pada tahun 2017, tahun tersebut merupakan titik balik Indonesia menuju ke lebih baik. Terlihat dari tahun

2015 menuju tahun 2016 yang terjadi adalah pertumbuhan yang konsisten ke arah yang positif. Pada tiga tahun sebelumnya, yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016 Indonesia memperoleh tekanan yang berat baik dari eksternal (global) dan internal (domestik), namun pada akhirnya di tahun 2017 Indonesia mampu mengkondisikan dirinya terhadap tekanan dan tantangan yang dihadapi. Pertumbuhan 2017 sebesar 5,1% tersebut di dorong oleh meningkatnya kinerja ekspor, investasi, dan konsumsi rumah tangga yang relatif terjaga.

Oleh karena itu, untuk dapat menjaga ekonomi yang stabil serta menuju ke lebih baik lagi, melalui salah satu dari sembilan agenda prioritas untuk Indonesia yang dicanangkan melalui Nawacita, pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla (Jokowi – JK) gencar untuk membangun Indonesia dari pinggiran agar dapat mengejar ketertinggalan selama ini, salah satunya ketertinggalan ekonomi. Melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang diterbitkan Jokowi – JK yang mana merupakan perpanjangan dari *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Indonesia (MP3I) dari pemerintahan sebelumnya yang selaras dengan visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Undang – undang No. 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005 – 2025, pemerintahan Jokowi – JK ingin mengajak segenap masyarakat untuk mengejar ketertinggalan tersebut. Terdapat beberapa tantangan utama dalam mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi yang dijabarkan di dalam RPJMN tersebut, diantaranya:

1. Dalam rangka meningkatkan wibawa negara, tantangan utama pembangunan mencakup peningkatan stabilitas dan keamanan negara, pembangunan tata kelola untuk menciptakan birokrasi yang efektif dan efisien, serta pemberantasan korupsi;
2. Dalam rangka memperkuat sendi perekonomian bangsa, tantangan utama pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan, percepatan pemerataan dan keadilan, serta berkelanjutan pembangunan;
3. Dalam rangka memperbaiki krisis kepribadian bangsa termasuk intoleransi, tantangan utama pembangunan mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengurangan kesenjangan antarwilayah, dan percepatan pembangunan kelautan.

Dengan penekanan pada poin kedua, yaitu percepatan pemerataan dan keadilan, serta berkelanjutan pembangunan, sehingga yang menjadi fokus pemerintahan Presiden Jokowi saat ini adalah perbaikan infrastuktur yang akan menjadi motor penggerak perekonomian yang lebih baik dan akan memberikan dampak pada berbagai bidang kehidupan. Presiden Jokowi mempercepat pembangunan infrastruktur di Indonesia untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah (Simorangkir, 2017).

Dalam upaya pembangunan infrastruktur yang memadai, terdapat tantangan yang menjadi fokus perhatian pemerintah adalah urbanisasi yang tinggi, belum optimalnya pemanfaatan sumber daya dalam mendukung kedaulatan pangan dan energi, serta daya saing nasional masih belum kuat; persoalan pendanaan pembangunan jalan, perumahan, sumber daya air, energi, listrik, telekomunikasi,

trasnportasi darat, transportasi laut, dan kereta api selama 2015 – 2019 diperkirakan mencapai Rp 4.796 trilliun. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam merealisasikan pembangunan infrastruktur guna menurunkan biaya distribusi logistik dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional, melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pemerintah menggandeng perusahaan konstruksi dan bangunan baik milik negara maupun milik swasta. Perusahaan konstruksi dan bangunan adalah perusahaan yang pada akhirnya memberikan produk berupa bangunan baik itu sarana maupun prasarana yang akan digunakan dalam mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi nasional menuju yang lebih baik.

Penelitian ini didasari pada fenomena kebijakan pemerintah untuk mengatasi ketertinggalan dalam pembangunan ekonomi dengan membangun Indonesia dari pinggiran, maka dari itu pembangunan infrastruktur adalah salah satu strategi yang dilakukan pemerintah. Perusahaan konstruksi dan bangunan sendiri dalam kontribusinya untuk pembangunan ekonomi adalah dengan membangun berbagai sarana prasarana seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, maupun lahan untuk pembangkit listrik. Berikut ini beberapa perusahaan konstruksi dan bangunan baik milik negara maupun swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun pemerintahan Jokowi – JK periode 2014 – 2016.

No	Kode Saham	Nama	Kepemilikan
1	ACST	Acset Indonesia, Tbk	Swasta
2	ADHI	Adhi Karya (Persero), Tbk	BUMN
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk	Swasta
4	NRCA	Nusa Raya Cipta, Tbk	Swasta
5	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	BUMN
6	SSIA	Surya Semesta Internusa, Tbk	Swasta
7	TOTL	Total Bangun Persada, Tbk	Swasta
8	WSKT	Waskita Karya (Persero), Tbk	BUMN
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero), Tbk	BUMN
10	IDPR	Indonesia Pondasi Raya, Tbk	Swasta
11	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk	Swasta
12	MTRA	Mitra Pemuda, Tbk	Swasta
13	PBSA	Paramita Bangun Sarana, Tbk	Swasta
14	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk	Swasta
15	TOPS	Totalindo Eka Persada, Tbk	Swasta

Sumber: KSEI, diolah

Tabel 1.2 Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016

Selain perusahaan konstruksi dan bangunan, terdapat campur tangan masyarakat secara tidak langsung dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia menuju ke lebih baik, yaitu dengan cara menjadi investor. Menurut KBBI Kementerian Pendidikan dan Kebudahaan (Kemendikbud) *online* yang dimaksud dengan investor adalah orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Terlepas dari definisi investor tersebut, seorang investor yang akan menginvestasikan sebagian dananya ke dalam instrumen saham dalam hal ini saham – saham perusahaan konstruksi dan bangunan sebagai salah satu upayanya berkontribusi dalam mendukung pembangunan ekonomi, calon investor perlu memperhatikan kondisi perusahaan tersebut dengan menganalisis secara fundamental, dari situ akan diperoleh informasi bahwa perusahaan mana yang

sehat dan mampu memberikan *return* bagi para investornya. Dana dari investor tersebut nantinya akan digunakan sebagai sumber tambahan dalam pembiayaan operasional perusahaan. Dengan demikian, agar perusahaan konstruksi dan bangunan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik dan lancar, sehingga kontribusinya kepada negara dalam membantu mewujudkan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, perusahaan perlu memperhatikan struktur modal yang menjadi komposisi pendanaan mereka yang akan berimbas pada keputusan para calon investor menginvestasikan dananya kepada perusahaan mereka.

Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam manajemen keuangan bagi suatu perusahaan, khususnya dalam hal ini adalah perusahaan konstruksi dan bangunan. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Di dalam struktur modal tersebut akan terlihat bagaimana komposisi pendanaan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, apakah penggunaan utang lebih besar daripada modal sendiri atau sebaliknya. Maka dari itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan kebijakan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Jika, manajemen mampu mengambil keputusan yang tepat dalam penyusunan pendanaan perusahaan, maka perusahaan memiliki peluang untuk mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya, sehingga akhirnya keuntungan tersebut dapat dijadikan modal kembali untuk ekspansi ataupun untuk memberikan *return* kepada investor.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas merupakan salah satunya. Profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2012). Terdapat beberapa sumber yang digunakan dalam memperoleh tingkat keuntungan perusahaan yang diinginkan, diantaranya seperti aktiva dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor jangka panjang, merupakan hal penting untuk menganalisis profitabilitas tersebut, karena investor atau pemegang saham tersebut dapat melihat keuntungan yang benar – benar akan diterima dalam bentuk dividen. Jika semakin tinggi rasio profitabilitas, akan semakin baik pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Menurut Brigham & Houston dalam buku Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11 yang telah dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto (2017), risiko bisnis adalah tingkat risiko *inheren* dalam operasi perusahaan jika tidak menggunakan hutang. Dengan demikian, jika semakin tinggi tingkat risiko bisnis, maka semakin kecil utang yang dipakai oleh perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada pembagian dividen kepada investor, yang mana semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan maka semakin kecil dividen yang dibagikan. Tingkat risiko bisnis yang tinggi akan membuat perusahaan sulit memperoleh dana dari luar, sehingga perusahaan akan memposisikan dirinya untuk lebih menahan laba yang diperoleh untuk kepentingan investasi maupun kebutuhan

lainnya, hal tersebutlah yang menyebabkan perusahaan harus memperkecil porsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen.

Berikutnya yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2012). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. Jika likuiditas sulit untuk diubah menjadi kas, maka akan berdampak pada risiko bisnis (kebangkrutan) yang dihadapi oleh perusahaan.

Kemudian yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013) dalam buku Kajian Riset Akuntansi – Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan (Hery, 2017), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar, dan lain – lain. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar peluang aksesnya ke pasar modal. Kondisi dimana ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki kemudahan dalam memperoleh dana dari pinjaman lebih banyak lagi. Sehingga, ketika dilihat dari sisi pemberi pinjaman yaitu salah satunya bank, akan lebih menyukai dalam memberi pinjaman kepada perusahaan – perusahaan yang berukuran besar.

Setelah itu terdapat pertumbuhan aset yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Pertumbuhan aset adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan

perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012). Semakin cepat pertumbuhan aset perusahaan, maka semakin tinggi kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan, salah satunya pembiayaan dalam ekspansi.

Terakhir yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva adalah tercermin dari perubahan komposisi aktiva, baik aktiva lancar maupun aktvia tetap (Riyanto, 2010). Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar pula, hal ini terlihat dari ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke pasar modal untuk memperoleh dana. Tingginya aktiva tetap yang dimiliki perusahaan juga dapat digunakan sebagai jaminan untuk membayar utang perusahaan, sehingga peluang perusahaan mengalami risiko bisnis juga meningkat.

Berdasarkan uraian diatas yang memotivasi penulis dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini mengambil judul "**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014 – 2016".**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 - 2016?
2. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 - 2016?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 - 2016?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 - 2016?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 - 2016?
6. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 - 2016?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur aktiva secara simultan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 -2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis membatasi penelitian berkaitan dengan profitabilitas, risiko bisnis, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur aktiva sebagai variabel independen yang mempengaruhi struktur modal, sedangkan struktur modal sendiri merupakan variabel dependen yang menjadi fokus penelitian pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 – 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 – 2016.
2. Menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 – 2016.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 – 2016.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 – 2016.
5. Menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 – 2016.

6. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 – 2016.
7. Menganalisis pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur aktiva secara simultan terhadap struktur modal perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan selama periode 2014 – 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Akademik

   Bagi pengembangan akademik, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memperbaiki teori yang sudah ada atau mendukung/ menolak penelitian yang sudah ada.

2. Perusahaan/ *Stakeholder*

   Bagi perusahaan/ *stakeholder*, penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan pendanaan yang lebih baik dan tepat sesuai dengan kondisi perusahaan.

3. Penelitian Selanjutnya

   Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, belajar, dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam sumber daftar pustaka.

1.6 Sistematika Penelitian

Skripsi ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang menjelaskan mengapa penelitian perlu dilakukan, pembahasan dimulai dengan uraian mengenai arti pentingnya penelitian ini dilakukan, motivasi yang mendasari dilakukan penelitian, alasan pemilihan judul, serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang melandasai topik penelitian. Perumusan masalah ini harus menjelaskan satu hubungan (bisa sebab akibat, korelasi, atau perbedaan) yang terbentuk antara dua variabel atau lebih yang akan diteliti yang dinyatakan dalam kalimat tanya, rumusan masalah harus spesifik dan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah menjelaskan batasan – batasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sehingga tidak akan membuat penelitian ini menjadi bias dan terlalu melebar. Tujuan penelitian menjabarkan pernyataan yang ingin dicapai sesuai dengan perumusan masalah. Manfaat penelitian berisi uraian mengenai manfaat hasil penelitian bagi akademisi, praktisi, perusahaan sampai ke regulator. Terakhir adalah sistematika penelitian yang menuliskan pembagian bab dan subbab dalam penelitian ini.

BAB II TELAAH LITERATUR

Telaah literatur menguraikan teori – teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yang mendasari pembahasan secara detail, dapat berupa

definisi – definisi atau model matematis yang langsung berkaitan dengan ilmu atau masalah yang diteliti. Bab ini juga menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu beserta teori yang digunakan dan metodologinya, penilaian tentang celah (*gap*) berupa kelemahan, ketidakjelasan, dan ketidakkonsistenan teori – teori, penelitian – penelitian dan hasil – hasil temuan terdahulu, di samping juga kebutuhan akan teori atau pendekatan baru untuk menjelaskan secara lebih baik atas masalah terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya menjelaskan desain penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian. Hal – hal yang dicakup dalam bab ini, meliputi: (1) Metode Penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian berdasar tujuan penelitian, menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan serta uraian penjelasan mengapa cara dan pendekatan tersebut digunakan; (2) Populasi dan sampel memberikan penjelasan mengenai populasi dan metode pengambilan sampel, misalnya: *probability sampling* atau *non probability sampling*. Pada masing – masing metode tersebut perlu dispesifikasi teknik pengambilan sampel yang dipilih, misalnya: *simple random sampling*, *stratified random sampling*, *purposive sampling*, dan lain sebagainya; (3) Operasional variabel menjelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel secara operasional dari variabel penelitian. Variabel penelitian didefinisikan sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan mengacu pada teori – teori pendukung maupun

penelitian terdahulu, serta pada kasus tertentu mengadopsi definisi pengertian dari tempat penelitian atau objek penelitian, dalam definisi operasional harus disebutkan indikator dari masing – masing variabel secara jelas; (4) Teknik analisis data, pada prinsipnya tergantung dari jenis penelitian yang dipilih dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Umumnya analisis data dibedakan antara analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Jika penelitian yang menggunakan alat statistik, maka pada bagian ini harus dikemukakan alat yang digunakan serta bagaimana alat analisis itu dipergunakan dalam analisis, serta asumsi – asumsi dasar yang menyertainya. Alat analisis statistik yang lazim digunakan, misalnya: statistik deskriptif, analisis korelasi, analisis faktor, analisis regresi, ANOVA, dan lain sebagainya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dipaparkan hasil – hasil dari penelitan, dari tahap analisis, desain, hasil pengujian dan implementasinya, berupa penjelasan teoritik, baik secara kualitatif dan/ atau kuantitatif. Peneliti menyajikan hasil analisis secara ringkas padat disertai pernyataan mengenai temuan – temuan yang signifikan sewaktu melakukan analisis, hasil penelitian juga dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis disertai argumen yang logis bilamana didapati perbedaan dalam hasil temuan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari dua subbab, yaitu simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian secara ringkas dan jelas yang diuraikan dalam bab pembahasan hasil atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sedangkan saran merupakan pertimbangan atau argument penulis bagi pihak – pihak yang memanfaatkan hasil penelitian dan memberikan arahan dalam penelitian berikutnya.